

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Total biaya variabel meningkat lebih cepat dari kenaikan total penghasilan penjualan sehingga mengakibatkan peningkatan laba menjadi tertekan atau peningkatan margin kontribusi/sumbangan laba menjadi relatif lebih kecil. Hal ini terbukti bahwa peningkatan margin kontribusi pada periode 1992-1993 sebesar 23,05% kemudian periode 1993-1994 hanya meningkat 1,02% atau menurun secara relatif sebesar 22,03%.

Total biaya variabel menjadi semakin besar terutama dipengaruhi oleh biaya lain-lain seperti biaya perijinan pelayaran, berturut-turut tahun 1992, 1993 dan 1994 sebesar 37,78%, 56,86% dan 37,51% dari total biaya variabel. Hal ini mengakibatkan total biaya variabel pada periode 1992-1993 meningkat sebesar 121,50% dan total penghasilan penjualan hanya 71,61%, sedangkan periode 1993-1994 total biaya variabel meningkat sebesar 9,92% dan total penghasilan penjualan hanya 6,69%.

2. Kenaikan volume penjualan tidak sebanding dengan peningkatan harga jual yang relatif lebih kecil dari

kenaikan biaya secara keseluruhan, sehingga mengakibatkan kenaikan volume penjualan tidak dapat/kurang mempengaruhi peningkatan laba. Hal ini terbukti pada periode 1992-1993 volume penjualan meningkat sebesar 65,59% dan harga jual hanya 3,64%, kemudian periode 1993-1994 volume penjualan meningkat sebesar 1,35% dan harga jual sebesar 5,26%. Naiknya harga jual menjadi lebih besar mempengaruhi peningkatan volume penjualan yang menjadi lebih kecil. Namun dengan rasio biaya variabel yang meningkat berturut-turut setiap tahun sebesar 49,32%, 63,66% dan 65,59% mengakibatkan penurunan profit volume ratio atau marginal income ratio. Demikian pula besarnya margin of safety ratio berturut-turut setiap tahun sebesar 37,19%, 39,91% dan 25,30%, namun naiknya margin of safety ratio pada periode 1992-1993 tidak mempengaruhi lajunya penurunan profit ratio setiap tahun sebesar 18,85%, 14,14% dan 8,71%, disebabkan besarnya penurunan marginal income ratio setiap tahun sebesar 50,68%, 36,34% dan 34,41%.

3. Peluang untuk meningkatkan laba relatif kecil, karena peningkatan total biaya variabel lebih besar dari peningkatan total biaya tetap. Hal ini terbukti dari perhitungan rugi laba PT. Bahari Tirta sebagai perusahaan yang menggunakan peralatan mesin belum

begitu modern, dimana titik impas semakin meningkat, mengakibatkan kecenderungan mempersempit area/daerah laba, sehingga peningkatan laba tertekan dengan tingkat peluang operasional (TPO) yang berbeza.

Untuk jelasnya titik impas setiap tahun adalah :
1992 = Rp. 137.629.664,- (12.510 ton), 1993 = Rp. 229.713.158,- (20.150 ton), 1994 = Rp. 299.657.347,- (24.971 ton). Besarnya TPO setiap tahun adalah : 1992 = 2,69 kali, 1993 = 2,57 kali, 1994 = 3,95 kali.

Peningkatan titik impas disebabkan total biaya tetap meningkat meskipun jumlahnya lebih kecil dari peningkatan total biaya variabel. Pada periode 1992-1993 total biaya tetap meningkat sebesar 19,13% dan meningkat lagi sebesar 23,52% periode 1993-1994, sehingga titik impas selalu bergeser ke atas dan mengakibatkan laba hanya naik pada periode 1992-1993 sebesar 29,74% dan turun 34,30% periode 1993-1994.

Menurunnya TPO tahun 1993 disebabkan total biaya tetap kurang mampu untuk mendukung volume kegiatan pelayanan/penjualan yang lebih tinggi. Hal ini terjadi karena berdirangnya Kapasitas Angkutan Laut, semula tahun 1992 armada yang beroperasi hanya Kapal Layar Motor (LLM) kemudian tahun 1993 menjadi armada

KLM. Namun walaupun terjadi pengurangan KLM, total biaya tetap mengalami peningkatan yang dipengaruhi oleh besarnya biaya perbaikan KLM, sehingga bertambahnya total biaya tetap tidak menambah kapasitas dan menyebabkan menurunnya peluang peningkatan laba. Dalam analisis impas, penurunan TPO dapat lebih jelas lagi, dimana titik impas tahun 1993 menjauhi volume penjualan atau dengan kata lain titik impas lebih dini dicapai dibanding tahun 1992.

Meningkatnya TPO tahun 1994 karena total biaya tetap cukup mampu untuk mendukung volume kegiatan pelayaran/penjualan yang lebih tinggi. Hal ini terjadi karena bertambahnya kembali kapasitas angkutan laut menjadi tujuh KLM, sehingga bertambahnya total biaya tetap menambah kapasitas dan menyebabkan meningkatnya peluang peningkatan laba. Dengan demikian titik impas tahun 1994 mencekati volume penjualan atau dengan kata lain titik impas tidak lebih dini dicapai dibanding tahun 1993.

B. Saran-saran

1. Peningkatan margin kontribusi menjadi relatif lebih kecil disebabkan kenaikan total biaya variabel yang semakin besar, terutama dipengaruhi oleh biaya lain-lain dari pos biaya pelayaran. Dalam hal ini

manajemen perlu melakukan proyeksi variabilitas biaya dari berbagai tingkat kegiatan dan melakukan pengawasan biaya dengan baik untuk mengantisipasi meningkatnya biaya-biaya variabel. Perencanaan dan pengawasan biaya dapat dilakukan melalui pendekatan anggaran variabel, dimana penyusunan anggaran variabel dapat menunjukkan dengan tegas beban biaya yang seharusnya dikeluarkan oleh perusahaan pada berbagai tingkat kegiatan. Melalui cara ini akan memberi pengaruh penghematan total biaya variabel karena setiap pengeluaran selalu diawasi secara terkoordinasi sesuai pengeluaran yang dianggarkan.

2. Turunnya profit ratio disebabkan oleh ketidakseimbangan kenaikan volume penjualan dengan peningkatan harga jual yang relatif lebih kecil dari kenaikan biaya terutama biaya variabel. Dalam hubungan ini sangat penting artinya bagi perusahaan untuk meningkatkan laba disamping menekan biaya variabel, yaitu ada dua alternatif dapat dilakukan dengan menaikkan volume penjualan yang lebih tinggi atau menaikkan harga jual yang lebih tinggi.

Untuk menaikkan harga jual lebih tinggi telah diusulkan perusahaan kepada Koperasi Pelajaran Rakyat, namun belum dapat dilaksanakan karena harga jual jasa angkutan laut masih terikat pada ketentuan

harga oleh pemerintah yang tetap berlaku hingga saat ini. Berkenaan dengan hal tersebut jalan terbaik bagi perusahaan adalah berusaha meningkatkan volume penjualan.

Untuk meningkatkan volume penjualan dapat dilakukan antara lain dengan cara memberikan pelayanan yang baik seperti mengangkut barang-barang tepat waktu untuk sampai tujuan dan menjamin serta menjaga agar muatan terhindar dari kerusakan atau hilang dalam proses pelayaran angkutan laut.

Melalui cara tersebut, para pelanggan akan merasa puas dan akan memberitahukan kepada rekan-rekannya atas pelayanan angkutan pelayaran yang sangat baik, sehingga berkeinginan mencoba atau memilih perusahaan ini untuk mengangkut barang-barangnya. Dengan demikian volume penjualan jasa angkutan laut dapat ditingkatkan dan mempengaruhi kenaikan laba yang mengakibatkan naiknya profit ratio.

3. Total biaya tetap terutama dipengaruhi oleh biaya perbaikan Kapal Layar Motor (KLM), antara lain disebabkan semakin tua/berumurnya armada angkutan laut perusahaan sehingga biaya pemeliharaan dan operasional mengalami peningkatan setiap tahun, mengakibatkan kenaikan titik tetap. Dalam hal ini pimpinan perusahaan perlu memperbandingkan berbagai

biaya dimaksud karena akan menekan atau mempersempit peluang operasional. Berbeda halnya meningkat total biaya tetap disebabkan perubahan biaya penyusutan KLM karena perusahaan menambah/membeli satu buah KLM yang mengakibatkan kapasitas angkutan bertambah, sehingga tingkat peluang operasional meningkat atau membesar.

Untuk mengantisipasi biaya pemeliharaan dan operasional yang tidak meningkatkan peluang operasional, disarankan pimpinan perusahaan mengambil kebijaksanaan mengganti armada angkutan yang biaya pemeliharaan dan operasionalnya cukup tinggi, dengan membeli KLM baru. Pembelian KLM baru dapat dilakukan dengan menggunakan dana penyusutan yang seharusnya sudah disisihkan dan apabila dananya belum cukup dapat menggunakan hasil penjualan KLM lama, sehingga diharapkan tingkat peluang operasional dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas Kartadinata, Drs., Analisa Belanja, Penerbit, Bina Aksara, Jakarta, 1983
- Abdul Halim, Ak., dan Supomo, Bambang, Drs., Akuntansi Manajemen, Penerbit, BPFE-UGM, Yogyakarta, 1990
- A. Nasution, Drs., Kamus Ekonomi, Penerbit, Dahara Prize, Semarang, 1987
- Bambang Riyanto, Drs., Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Penerbit, BPFE-UGM, Yogyakarta, 1989
- Basu Swastha, Drs., Manajemen Barang Dalam Pemasaran, Penerbit, BPFE-UGM, Yogyakarta, 1989
- Basu Swastha, Drs., dan Irawan, Drs., Manajemen Pemasaran Modern, Penerbit, Liberty, Yogyakarta, 1990
- Carbut, Douglas, Teknik Merencanakan Laba, Penerbit, Erlangga, Jakarta, 1974
- Gunawan Adisaputra, Drs., MBA., et. al., Business Forecasting Volume Satu, Penerbit, BPFE-UGM, Yogyakarta, 1982.
- _____, Anggaran Perusahaan Jilid Dua, Penerbit, BPFE-UGM, Yogyakarta, 1988
- Marzuki, Drs., Metodologi Riset, Penerbit FE-UII, Yogyakarta, 1986.
- Mulyadi, Drs., MSc., Akuntansi Biaya Penentuan Harga Eceran, Penerbit, BPFE-UGM, Yogyakarta, 1979
- _____, Akuntansi Biaya Untuk Manajemen, Penerbit, BPFE-UGM, Yogyakarta, 1989
- RW., Powell, Labu Usaha dan Pengendalian, Terjemahan Koesriyanto, Bambang, et.al., Penerbit, Balai Aksara, Jakarta, 1979
- Soehardi Sigit, Drs., Analisa Break Even, Penerbit, PPAP FE-UGM, Yogyakarta, 1979.
- Soemarsono, SR., Peranan Harga Pokok Dalam Penentuan Harga, Penerbit, ESC, Jakarta, 1978

Supriono, SC., AK., Drs., Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengendalian Biaya Serta Pembuatan Keputusan, Penerbit, BFFE-UGM, Yogyakarta, 1989

Syarifuddin Alwi, Drs., Alat-alat Analisa Dalam Pembelian, Penerbit FE UII, Yogyakarta, 1982

Weston, JF., and Brigham, EF., Managerial Finance, Terjemahan Wahid, Djorban., dan Kosasih, Ruchyat., Penerbit, Erlangga, Jakarta, 1985.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : NOPENTA TARIGAN
Tempat dan Tanggal Lahir : Kabanjahe, 14 Nopember 1971
Agama : Khatolik
Alamat : Jl. Cilayu RT.01/RW.03 No. 2
Cisalak Pasar

Nama Orang Tua :
- Ayah : Alm. Kumpul Tarigan
- Ibu : Pergek beru Ginting

Riwayat Pendidikan :











1. Sekolah Dasar Subsidi RM. ST. XAVERIUS KABANJAHE
Lulus tahun 1984.
2. Sekolah Menengah Pertama Daerah Air Batu, Asahan
Lulus tahun 1987.
3. Sekolah Menengah Atas Santo Lukas I Jakarta Utara
Lulus Tahun 1991.
4. Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Keuangan dan
Perbankan dari tahun 1991 hingga selesai skripsi ini
dibuat.

Daftar Riwayat Hidup ini
dibuat dengan sebenarnya

(Nopenta Tarigan)

LEMBAR KEGIATAN PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : NOPENTA TARIGAN
No. Induk/NIRM : 91420028
Pembimbing : DRS. RUSLAN HARAHAP

| NSULTASI KE | TANGGAL KONSULTASI | MATERI YANG DIBAHAS | PARAF PEMBIMBING |
|------------------------|-------------------------------|--------------------------------|---|
| I | 28 September 1995 | Judul Skripsi |  |
| II | 6 Oktober 1995 | Perumusan Masalah |  |
| III | 10 Oktober 1995 | Out Line |  |
| IV | 20 Oktober 1995 | Landasan Teori |  |
| V | 30 Nopember 1995 | Penelitian Hasil |  |
| VI | 5 Desember 1995 | Bab I dan Bab II |  |
| VII | 11 Desember 1995 | Bab III |  |
| VIII | 17 Desember 1995 | Bab IV |  |
| IX | 30 Januari 1996 | Kesimpulan dan Saran |  |
| X | 5 Februari 1996 | Abstrak |  |

Tanggal mulai bimbingan ..28..September..1995

Tanggal selesai bimbingan1 Maret 1996.....